



WILDA : 32000

32000.9602
ISBN : 979-468-324-6

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA BARAT

MENURUT PENGGUNAAN

*Gross Regional Domestic Product of West Java
By Expenditure*

1993 - 1995



STATISTIK

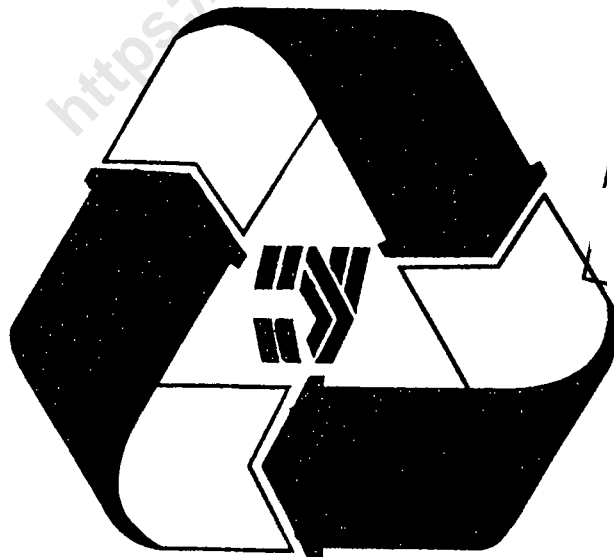
PERWAKILAN BPS
KANTOR STATISTIK **BPS** PROPINSI JAWA BARAT

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA BARAT

MENURUT PENGGUNAAN

*Gross Regional Domestic Product of West Java
By Expenditure*

1993 - 1995



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
JAWA BARAT MENURUT PENGGUNAAN**

Gross Regional Domestic Product of West Java by Expenditure

1993-1995

ISBN. 979-486-324-6

Nomor Publikasi / *Publication Number* :
32000 9602

DITERBITKAN OLEH / *PUBLISHED BY* :

Kantor Statistik Propinsi Jawa Barat
Statistical Office of West Java Province

DICETAK OLEH / *PRINTED BY* :

CV. RAMADAN

Jl. Antapani VI No.3

Telp. 700526

Fax. 700527

Antapani-Bandung 40291

Boleh mengutip dengan menyebut sumbernya
May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Buku Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Jawa Barat Menurut Penggunaan Tahun 1993-1995 ini merupakan lanjutan dari publikasi PDRB tahun sebelumnya. Publikasi ini dimaksudkan untuk melengkapi seri publikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha.

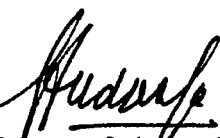
Publikasi ini menyajikan tabel-tabel pokok data PDRB menurut komponen penggunaan atas dasar harga berlaku dan konstan dengan menggunakan tahun dasar 1993. Selain tabel pokok, disajikan pula tabel-tabel lainnya seperti distribusi persentase, indeks berantai dan indeks implisit.

Kendala yang dihadapi dalam penghitungan PDRB menurut penggunaan adalah keterbatasan data/informasi yang tersedia. Usaha penyempurnaan terus dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Saran-saran selalu diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan isi serta bentuk publikasi selanjutnya. Publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemakai.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga publikasi ini dapat terselesaikan, kami ucapkan banyak terima kasih.

Bandung, Desember 1996
Kantor Statistik Propinsi Jawa Barat
Kepala,


H. Mohamad Asta, SE
NIP 340 001 736

P R E F A C E

This publication of West Java Gross Regional Domestic Product (GRDP) by expenditures for a period of 1993-1995 is a continuation of the previous one. The present report is made addition to the publication of GRDP by industrial origin.

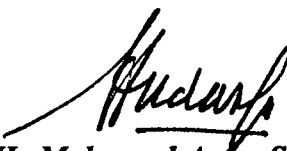
This book contains main tables of the GRDP data by expenditure component at current market and 1993 constant price, also, other tables such as percentage distribution, index of GRDP, and implicit prices index are presented here.

The difficulty found in the estimation of GRDP by industrial origin was due to the limited data or information available results. An attempt to come up with a perfect is continuously made for a better publication.

Any suggestion is welcome and we hope that this book would be useful to all users.

Taking this opportunity, we express our sincere gratitude to all institutions and other bodies which have already supported and contributed to the completion of this publication.

*Bandung, December 1996
Statistical Office of West Java Province
Chief,*


H. Mohamad Asta, SE
Nip 340 001 736

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	III
DAFTAR TABEL	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1 1 Latar Belakang	1
1 2 Maksud dan Tujuan	1
1 3 Cara Penyajian dan Kegunaannya	1
BAB II. URAIAN PDRB MENURUT PENGGUNAAN	8
2.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	9
2 1 1 Konsep dan Definisi	9
2 1 2 Metoda Penghitungan dan Sumber Data	10
2.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga (LNPRT) / Lembaga Swasta Nirlaba	14
2 2 1 Konsep dan Definisi	14
2 2 2 Metoda Penghitungan dan Sumber Data	15
2.3. Konsumsi Pemerintah	15
2 3 1 Konsep dan Definisi	15
2 3 2 Metoda Penghitungan dan Sumber Data	16
2.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	16
2 4 1 Konsep dan Definisi	16
2 4 2 Metoda Penghitungan dan Sumber Data	17
2.5. Perubahan Stok	18
2.6. Ekspor dan Impor	18
2 6 1 Konsep dan Definisi	18
2 6 2 Metoda Penghitungan dan Sumber Data	19

BAB III.	TINJAUAN EKONOMI REGIONAL, MENURUT PENGGUNAAN TAHUN 1993-1995	32
3 1	Konsumsi Rumah Tangga dan Lembaga Non Profit Rumah Tangga	33
3 2	Konsumsi Pemerintah	34
3 3	Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	36
3 4	Ekspor Neto	37
3 5	P e n u t u p	38

<https://jabar.bps.go.id>

CONTENTS

<i>PREFACE</i>	<i>ii</i>
<i>CONTENTS</i>	<i>v</i>
<i>LIST OF TABLES</i>	<i>vii</i>
CHAPTER I. INTRODUCTION	5
1 1 <i>Background</i>	5
1 2 <i>Objectives</i>	5
1 3 <i>Method of Presentation</i>	6
CHAPTER II METHODOLOGY	21
2.1. <i>Household Consumption Expenditure</i>	22
2 1 1 <i>Concept and Definition</i>	22
2 1 2 <i>Method of Estimation and Source of Data</i>	23
2.2. <i>Private Non Profit Institution Expenditure</i>	26
2 2 1 <i>Concept and Definition</i>	26
2 2 2 <i>Method of Estimation and Source of Data</i>	27
2.3 <i>Government Consumption Expenditure</i>	27
2 3 1 <i>Concept and Definition</i>	27
2 3 2 <i>Method of Estimation and Source of Data</i>	27
2.4. <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	28
2 4 1 <i>Concept and Definition</i>	28
2 4 2 <i>Method of Estimation and Source of Data</i>	29
2.5. <i>Change in Stock</i>	30
2.6 <i>Export and Import</i>	30
2 6 1 <i>Concept and Definition</i>	30
2 6 2 <i>Method of Estimation and Source of Data</i>	31

CHAPTER	III.	REGIONAL ECONOMIC REVIEW, EXPENDITURE ON GRDP 1993-1995	39
	3 1	<i>Consumption of Households and Private Non Profit Institutions</i>	40
	3 2	<i>Government Consumption</i>	41
	3 3	<i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	42
	3 4	<i>Net Export</i>	43
	3 5	<i>Closing Remarks</i>	44

<https://jabar.bps.go.id>

DAFTAR TABEL **LIST OF TABLES**

Tabel 1a ————— <i>Table 1a</i>	Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan 45 <i>Gross Regional Domestic Product of West Java at Current Market Price by Expenditure 45</i>
Tabel 1b ————— <i>Table 1b</i>	Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Penggunaan 46 <i>Gross Regional Domestic Product of West Java at Constant 1993 Market Price by Expenditure 46</i>
Tabel 2a ————— <i>Table 2a</i>	Distribusi Persentase PDRB Propinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan 47 <i>Percentage Distribution of GRDP of West Java at Current Market Price by Expenditure 47</i>
Tabel 2b ————— <i>Table 2b</i>	Distribusi Persentase PDRB Propinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Penggunaan 48 <i>Percentage Distribution of GRDP of West Java at Constant 1993 Market Price by Expenditure 48</i>
Tabel 3a ————— <i>Table 3a</i>	Laju Pertumbuhan PDRB Propinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan 49 <i>Growth Rate of GRDP of West Java at Current Market Price by Expenditure 49</i>
Tabel 3b ————— <i>Table 3b</i>	Laju Pertumbuhan PDRB Propinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Penggunaan 50 <i>Growth Rate of GRDP of West Java at Constant 1993 Market Price by Expenditure 50</i>
Tabel 4a ————— <i>Table 4a</i>	Indeks Perkembangan PDRB Propinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan 51 <i>Trend Index of GRDP of West Java at Current Market Price by Expenditure 51</i>
Tabel 4b ————— <i>Table 4b</i>	Indeks Perkembangan PDRB Propinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Penggunaan 52 <i>Trend Index of GRDP of West Java at Constant 1993 Market Price by Expenditure 52</i>

Tabel 5	Indeks Harga Implisit PDRB Propinsi Jawa Barat Menurut Penggunaan	53
<i>Table 5</i>	<i>Implicit Price Index of GRDP of West Java by Expenditure</i>	<i>53</i>

<https://jabar.bps.go.id>

B A B I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tahun yang lalu telah diterbitkan publikasi PDRB penggunaan Jawa Barat dalam satu buku tersendiri. Publikasi yang diterbitkan oleh Kantor Statistik Propinsi Jawa Barat ini merupakan kelanjutan dari publikasi tahun yang lalu. Hal ini dilakukan karena kebutuhan akan data PDRB menurut penggunaan semakin meningkat sejalan dengan peningkatan perekonomian di Jawa Barat.

Seperti halnya publikasi yang lalu, publikasi ini juga menggunakan tahun dasar 1993 (bukan 1983 lagi). Perubahan tahun dasar ini dilakukan karena **Pertama**, karena pola struktur ekonomi selama sepuluh tahun telah berubah dengan drastis sehingga kurang relevan jika perkembangan ekonomi masih dihitung dari cerminan struktur lama. **Kedua**, karena adanya perubahan data dasar, misalnya lingkup komoditi dasar, kegiatan yang semakin banyak sehingga perubahan tahun dasar ini diharapkan dapat melengkapi dan memperbaiki data dasar dan Metoda penghitungan PDRB, akibatnya terjadi perubahan level pada PDRB penggunaan.

1.2. Maksud dan Tujuan

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, pemerataan pendapatan dan memperluas kesempatan kerja. Untuk mengukur dan mengamati perkembangan kegiatan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonomi dan indikator ekonomi lainnya.

Di dalam pembangunan ekonomi suatu daerah diperlukan bermacam-macam data statistik sebagai indikator ekonomi untuk menganalisis dan menentukan arah kebijaksanaan serta mengevaluasi hasil pembangunan.

Salah satu indikator ekonomi yang diperlukan untuk mendapatkan gambaran mengenai perekonomian regional tersebut adalah angka PDRB menurut penggunaan

1.3. Cara Penyajian dan Kegunaannya

Dalam penyajiannya, komponen-komponen PDRB menurut penggunaan adalah sebagai berikut

- a) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga,
- b) Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga (LNPRT),
- c) Pengeluaran Konsumsi Pemerintah,
- d) Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB),
- e) Perubahan Stok, dan
- f) Ekspor Neto (Ekspor dikurangi Impor)

PDRB menurut penggunaan ini disajikan dalam dua bentuk, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 1993. Pada penyajian atas dasar harga berlaku semua komponen dihitung atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahun. Pada penyajian atas dasar harga konstan semua komponen dihitung berdasarkan harga yang terjadi pada tahun dasar yaitu harga tahun 1993. Selain itu disajikan pula tabel turunan berupa tabel distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku dan konstan 1993, indeks perkembangan PDRB, laju pertumbuhan PDRB dan indeks harga implisit PDRB.

PDRB yang disajikan secara umum akan memberikan gambaran mengenai tingkat dan trend dari keadaan perekonomian suatu daerah. Data tersebut secara umum merupakan bahan informasi yang cukup lengkap dalam mengamati perkembangan perekonomian dan dapat melihat besarnya nilai pengeluaran konsumsi swasta maupun pemerintah, PMTB secara regional maupun besarnya ekspor dan impor. Untuk memanfaatkannya secara maksimal dapat dihubungkan dengan indikator ekonomi lainnya. Selain itu data PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai komponen

penggunaan pada tahun berjalan dan PDRB atas dasar harga konstan 1993 menggambarkan nilai komponen penggunaan yang dinilai dengan harga tetap yaitu harga pada tahun 1993. Perkembangan PDRB atas dasar harga konstan semata-mata karena produksi riil, dan bukan karena fluktuasi harga. Tabel-tabel turunan yang berupa tabel distribusi persentase, indeks perkembangan, laju pertumbuhan dan indeks harga implisit dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Angka distribusi persentase biasanya dipakai untuk membandingkan peranan masing-masing komponen penggunaan dalam perekonomian, misalnya peranan pemerintah dan investasi dalam perekonomian regional. Pembentukan modal merupakan komponen yang penting untuk menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi karena semakin besar peranan PMTB dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diharapkan makin mempercepat pertumbuhan ekonomi regional. Angka distribusi persentase PDRB diperoleh dengan rumus seperti di bawah ini:

$$\text{Distribusi Persentase} = \frac{\text{Komponen PDRB}}{\text{Total PDRB}} \times 100 \%$$

- b) Angka laju pertumbuhan menunjukkan tingkat perkembangan komponen PDRB penggunaan. Laju pertumbuhan ekonomi biasanya dihitung dari data PDRB atas dasar harga konstan. Angka laju pertumbuhan ini diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDRB tahun } (n+1) - \text{PDRB tahun } (n)}{\text{PDRB tahun } (n)} \times 100 \%$$

- c) Angka indeks perkembangan menggambarkan fluktuasi komponen PDRB penggunaan dari tahun ke tahun dibandingkan tahun dasar. Indeks yang tertinggi akan menunjukkan keadaan yang terbaik dari keadaan perekonomian dalam periode tersebut. Angka indeks ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perkembangan} = \frac{\text{Komponen PDRB suatu tahun}}{\text{Komponen PDRB tahun dasar}} \times 100$$

- d) Angka indeks harga implisit menggambarkan tingkat perkembangan harga setiap tahun terhadap tahun sebelumnya dari komponen PDRB penggunaan. Angka indeks ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Harga Implisit} = \frac{\text{Komponen PDRB adh berlaku}}{\text{Komponen PDRB adh konstan}} \times 100$$

CHAPTER I

INTRODUCTION

1.1 Background

In previous years, the West Java Gross Regional Domestic Product (GRDP) was published in one book without distinguishing it whether GRDP by industrial origin or by expenditure. GRDP by expenditure is published solely starting this year. This has been made as the needs for GRDP by expenditure increases in line with the economic development in West Java.

The GRDP presented in the previous publications always used 1983 as the base year. For the time being the year of 1993 is used as the base year for this publication due to the following reasons. Firstly, structure of the economy during the last ten years has changed drastically. Secondly, basic data, such as basic commodity and the more varied activities, have changed so that this is hoped to improve and update basic data as well as the method of GRDP calculation.

1.2. Objectives

The development of economy is directed to improving standard of living of the people, better distribution of income and widening job opportunity. To evaluate the regional development of economy one can observe through the economic growth and other economic indicators. A set of statistical data will be required and used as economic indicators for the purpose of analysis and determination of policy and evaluation of development. Rearrest the policy and also to evaluate the aims of the development.

One of the economic indicators required to review regional economic performance is GRDP by expenditure.

1.3. Method of Presentation

Components of the GRDP by expenditure are presented as follows

- a) *Household consumption*
- b) *Non-profit private institution consumption*
- c) *Government consumption*
- d) *Gross fixed capital formation*
- e) *Changes in stock*
- f) *Net exports (export minus import)*

GRDP by expenditure is being presented annually in two kinds, namely that at current market prices and at 1993 constant prices. Besides, the distribution of GRDP both at current market prices and 1993 constant prices, index of GRDP, growth of GRDP and implicit prices index are also displayed.

In general, GRDP will be able to describe the level and trend of the economic condition of a region. The data can be used as a complete information for depicting the economic development and also for indicating both government and private consumptions, fixed capital formation and the values of exports and imports. To use GRDP data in a maximum way, one may link it with other economic indicators. Furthermore, the data of GRDP at current market prices illustrate the component value of GRDP by expenditure for that year, while GRDP at 1993 constant prices represents values in the year of 1993.

- a) *The data of percentage distribution are usually used to make comparison on the role of each component spent in economy, such as the role of government and investment on a regional economy. Capital formation is an important component to indicate economic growth as a rising role of gross fixed capital formation in GRDP would lead to accelerate regional economic growth. The percentage distribution of GRDP can be determined as follows*

$$\text{Percentage distribution} = \frac{\text{Component of GRDP}}{\text{Total GRDP}} \times 100 \%$$

- b) *The rate of growth shows the level of the development of GRDP component. Economic growth is usually calculated by using GRDP data at constant prices, as follows*

$$\text{Economic Growth} = \frac{\text{GRDP year } (n+1) - \text{GRDP year } (n)}{\text{GRDP year } (n)} \times 100 \%$$

- c) *Index of development illustrates the fluctuation of GRDP component over years compared to that at base year. The highest index in a certain year shows the best economic condition for that period. The index can be determined using the following equation*

$$\text{Index} = \frac{\text{Component GRDP in current year}}{\text{Component GRDP in base year}} \times 100$$

- d) *Implicit price index illustrates the level of the price changes over year with respect to previous year for each GRDP component. This index can be obtained by using the equation below*

$$\text{Implicit Prices Index} = \frac{\text{GRDP component at current market prices}}{\text{GRDP component at constant market prices}} \times 100$$

B A B II

URAIAN PDRB MENURUT PENGGUNAAN

PDRB menurut penggunaan menggambarkan bagaimana penggunaan barang dan jasa yang diproduksi oleh berbagai golongan dalam masyarakat. Penggunaan tersebut secara garis besar ada dua macam yaitu konsumsi antara yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam proses produksi dan konsumsi akhir yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat.

Untuk melihat hubungan antara pendapatan dan permintaan terhadap barang dan jasa dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = \left[\begin{array}{l} \text{Nilai seluruh pengeluaran akhir.} \\ \text{dikurangi nilai total impor.} \end{array} \right.$$

Pengeluaran akhir merupakan pembelian dari semua barang dan jasa akhir (barang konsumsi, output pemerintah dan lembaga swasta nirlaba, barang modal, perubahan persediaan, semua barang yang diekspor) yang telah disuplai dalam suatu perekonomian. Nilainya akan melebihi nilai dari output akhir yang diproduksi oleh sektor-sektor produksi domestik sebesar nilai impor barang dan jasa akhir. Nilai dari produksi domestik akan diperoleh dari selisih pengeluaran akhir dengan total impor, yang persamaannya dapat ditulis:

$$Y = C_h + C_n + C_g + I_i + I_s + X - M \quad (1)$$

dimana

- C_h Konsumsi Rumah Tangga,
- C_n Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba,
- C_g Konsumsi Pemerintah dan Pertahanan,

I_1	Pembentukan Modal Tetap Bruto,
I_2	Perubahan Stok,
X	Ekspor,
M	Impor, dan
Y	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dari persamaan (1) dapat disederhanakan menjadi

$$Y = C + I + X - M \quad (2)$$

di mana

C	Konsumsi RT, LNPRT, Pemerintah dan Pertahanan, dan
I	Investasi

2.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

2.1.1. Konsep dan Definisi

Pengeluaran konsumsi rumah tangga terdiri dari semua pengeluaran atas pembelian barang dan jasa dikurangi dengan hasil penjualan neto dari barang bekas atau apkiran. Pengeluaran termasuk pembelian aktiva berwujud yang tidak dapat diproduksi kembali (kecuali tanah) seperti hasil karya seni, barang-barang koleksi dan barang antik. Pengeluaran juga termasuk pembelian barang tahan lama seperti meubeler, mobil dan barang elektronik. Imputasi persewaan rumah sendiri juga termasuk di sini. Pengeluaran konsumsi rumah tangga juga meliputi nilai barang dan jasa yang dihasilkan untuk konsumsi sendiri seperti hasil kebun, peternakan, kayu bakar dan biaya hidup lainnya serta barang-barang dan jasa.

Pengeluaran untuk pemeliharaan kesehatan, pendidikan, rekreasi, pengangkutan dan jasa-jasa lainnya termasuk di dalam konsumsi rumah tangga. Pembelian rumah tidak termasuk pengeluaran konsumsi, tetapi pengeluaran atas rumah yang ditempati seperti

sewa rumah, perbaikan ringan, rekening air, listrik, telepon dan lain-lain merupakan konsumsi rumah tangga

2.1.2. Metoda Penghitungan dan Sumber Data

Penghitungan pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga akhir di pasar suatu daerah adalah pembelian langsung di pasar tersebut baik oleh penduduk maupun rumah tangga bukan penduduk daerah tersebut (staf kedutaan asing dan turis domestik maupun asing)
- 2) Pengeluaran konsumsi rumah tangga meliputi nomor satu di atas ditambah pembelian langsung yang dilakukan penduduk daerah ini yang dilakukan di luar negeri atau daerah lain dikurangi pembelian langsung di pasar domestik oleh rumah tangga di luar penduduk daerah tersebut (staf asing dan turis domestik maupun asing)

Konsep yang dipakai untuk menghitung pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam penghitungan pendapatan regional adalah cara kedua. Dalam kasus batas, pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh penduduk yang sedang melakukan perjalanan ke daerah lain (dalam atau luar negeri) baik dalam rangka bertugas, urusan bisnis atau untuk keperluan lainnya sudah terhitung di rumah tangga yaitu melalui konsumsi perkapita.

Sumber data utama perkiraan nilai konsumsi rumah tangga adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Propinsi Jawa Barat. Dari hasil Susenas diperoleh data rata-rata konsumsi perkapita seminggu untuk kelompok makanan dan rata-rata konsumsi perkapita sebulan untuk kelompok bukan makanan. Harga setiap jenis bahan yang dikonsumsi menggunakan rata-rata harga eceran dari Statistik Harga Konsumen.

propinsi Jawa Barat Di samping itu digunakan data lainnya seperti PDRB perkapita atas dasar harga konstan, Indeks Harga Konsumen (IHK) dan jumlah penduduk pertengahan tahun

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga hasil Susenas meliputi pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan

Pengeluaran untuk kelompok makanan terdiri dari pengeluaran untuk

- 1) Makanan, yang meliputi padi-padian, umbi-umbian, ikan dan udang segar dan sejenisnya, ikan dan udang yang diawetkan dan sejenisnya, daging segar, daging yang diawetkan, hasil ikutan daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, bahan minuman, bumbu-bumbuan dan konsumsi bahan makanan lainnya
- 2) Makanan dan minuman jadi
- 3) Tembakau dan sirih, yang meliputi rokok putih, rokok kretek, cerutu dan tembakau

Pengeluaran untuk kelompok bukan makanan terdiri dari pengeluaran untuk

- 1) Perumahan, bahan bakar, air dan penerangan
- 2) Aneka barang dan jasa
- 3) Pakaian, alas kaki dan tutup kepala
- 4) Pajak dan asuransi
- 5) Keperluan untuk pesta dan upacara

Pengeluaran konsumsi rumah tangga keseluruhan selama setahun diperoleh dari pengeluaran perkapita setahun dikalikan dengan jumlah penduduk pertengahan tahun pada tahun yang ada data Susenasnya Perkiraan pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk tahun-tahun yang tidak ada data Susenasnya dihitung berdasarkan data Susenas pada tahun

yang berdekatan Misalnya pengeluaran konsumsi rumah tangga tahun 1994 diperkirakan berdasarkan data Susenas tahun 1993

a. Konsumsi Rumah Tangga Kelompok Makanan

Model yang digunakan untuk kelompok makanan adalah fungsi eksponensial Model ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa setiap penambahan pendapatan akan menyebabkan pertambahan konsumsi, tetapi pada suatu saat (titik jenuh) konsumsi tersebut mulai menurun, dengan bentuk kurva seperti parabola

Bentuk fungsi eksponensial tersebut adalah

$$Q_i = a \cdot Y_i^b$$

di mana

Q_i Rata-rata konsumsi perkapita sebulan (kuantum)

Y_i Pendapatan perkapita sebulan

a Konstanta

b Koefisien elastisitas

Koefisien elastisitas (b) digunakan untuk memperkirakan konsumsi perkapita tahun yang tidak ada data Susenasnya setelah dilakukan pengujian Konsumsi perkapita tahun lainnya dapat diperkirakan dengan menggunakan peubah lain yaitu perubahan pendapatan perkapita (atas dasar harga konstan), dan data konsumsi perkapita (Susenas), menggunakan rumus sebagai berikut

$$C_{n+1} = C_n + \{ (C_n) (dp) (b) \}$$

di mana

C_{n+1} Rata-rata konsumsi (kuantum) perkapita sebulan pada tahun $(n+1)$

- C_n Rata-rata konsumsi (kuantum) perkapita sebulan pada tahun dasar (n)
 dp Perubahan pendapatan perkapita harga konstan tahun ke-n dengan tahun ke-(n+1)
 b Koefisien elastisitas

Nilai konsumsi atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengalikan konsumsi dalam satuan kuantum dengan harga eceran pada tahun yang bersangkutan. Harga konsumen atau harga eceran merupakan harga yang dibayar oleh rumah tangga konsumen yang tujuannya untuk dikonsumsi. Harga tersebut merupakan rata-rata harga eceran di kota dengan harga eceran di pedesaan.

Konsumsi rumah tangga atas dasar harga konstan didapatkan dengan metoda *revaluasi* artinya konsumsi dalam satuan kuantum dikalikan dengan harga tetap (tahun dasar).

b. Konsumsi Rumah Tangga Kelompok Bukan Makanan

Perkiraan konsumsi rumah tangga untuk kelompok bukan makanan menggunakan model *regresi linier*. Artinya setiap kenaikan pendapatan akan selalu diikuti oleh penambahan permintaan konsumsi kelompok bukan makanan misalnya permintaan akan pakaian, dsb. Model yang digunakan sebagai berikut

$$Q_i = a + b.Y_i$$

di mana

- Q_i Rata-rata konsumsi perkapita sebulan (kuantum)
 Y_i Pendapatan perkapita sebulan

- a Konstanta
- b Koefisien elastisitas

Konsumsi rumah tangga atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara *mendeflasi* nilai konsumsi (nilai data Susenas) dengan IHK yang sesuai dengan jenis pengeluaran barang dan jasa yang dikonsumsi. IHK yang digunakan adalah indeks yang tahun dasarnya telah disesuaikan dengan tahun dasar deret PDRB

Nilai konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara *menginflasi*/mengalikan total nilai konsumsi atas dasar harga konstan dengan IHK. Indeks tersebut sama dengan yang digunakan untuk *menginflasi* konsumsi perkapita sebulan (Susenas)

2.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit Yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT)

2.2.1. Konsep dan Definisi

Lembaga Non Profit (LNP) yang melayani rumah tangga adalah lembaga formal maupun informal yang dibentuk atau dibiayai oleh perorangan atau kelompok masyarakat dalam rangka menyediakan jasa pelayanan yang bersifat non komersial khususnya bagi anggota masyarakat umum tanpa adanya motivasi untuk meraih keuntungan

Bentuk Lembaga Non Profit yang melayani rumah tangga adalah sebagai berikut

- 1 Organisasi Kemasyarakatan (Ormas),
- 2 Organisasi Sosial (Orsos),
- 3 Organisasi Profesi,
- 4 Perkumpulan Sosial/Kebudayaan/Olah raga dan Hobi,
- 5 Lembaga Swadaya Masyarakat,

- 6 Lembaga Keagamaan,
- 7 Organisasi Bantuan Kemanusiaan/Beasiswa,

2.2.2. Metoda Penghitungan dan Sumber Data

Perkiraan konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) dilakukan dengan metoda langsung dari hasil survei khusus yaitu diperoleh dari penjumlahan output sub sektor jasa sosial dan kemasyarakatan dikurangi surplus usahanya. Karena tahun dasar yang digunakan adalah tahun dasar 1993 maka konsumsi LNPRT atas dasar harga konstan 1993 akan sama dengan harga berlakunya

Penghitungan atas dasar harga konstan 1993 sesuai dengan kegiatan masing-masing subsektornya seperti cara penghitungan menurut lapangan usaha yaitu dengan cara deflasi dengan IHK yang digunakan sesuai dengan masing-masing kegiatan, atau *ekstrapolasi* dengan menggunakan indeks jumlah unit kegiatan atau indeks jumlah tenaga kerja

2.3. Konsumsi Pemerintah

2.3.1. Konsep dan Definisi

Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah didefinisikan sebagai nilai output akhir atas pelayanan pemerintah dikurangi dengan nilai penjualan dan perkiraan pembentukan modal dalam nilai output kotor. Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah sama dengan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh pemerintah untuk konsumsinya pada saat itu.

Output pemerintah tidak dijual sehingga nilainya diukur dengan biaya produksinya, yaitu jumlah konsumsi antara, konsumsi pegawai, konsumsi modal tetap dan pajak tak langsung.

Pemerintah yang dimaksud di sini adalah pemerintah pusat dan daerah. Pemerintah daerah dalam hal ini mencakup Pemerintah Daerah Tingkat I, Daerah Tingkat II dan Pemerintah Desa.

Nilai barang dan jasa yang dikonsumsi sendiri oleh pemerintah tidak dapat diperoleh secara langsung karena produksi sektor ini tidak dijual. Oleh karena itu untuk memperoleh nilainya diperkirakan dari besarnya biaya produksi yang dikeluarkan.

2.3.2. Metoda Penghitungan dan Sumber Data

Penghitungan konsumsi pemerintah menggunakan data laporan keuangan Pemerintah Daerah Tingkat I, Tingkat II dan Desa yang diperoleh dari daftar K 1, K 2 dan K 3. Laporan keuangan tersebut meliputi pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran tersebut terdiri dari belanja pegawai, belanja barang, belanja pensiun & subsidi, belanja pemeliharaan barang, belanja perjalanan dinas dan belanja rutin lainnya.

Selain itu digunakan juga Neraca Produksi Pemerintah Pusat dan Hankam (atas dasar harga berlaku) yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik (BPS), data jumlah pegawai negeri sipil pusat dan daerah serta Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB).

Pengeluaran pemerintah untuk belanja pegawai dan belanja pembangunan tahun 1993, 1994 dan 1995 atas dasar harga berlaku diperoleh dari daftar K 1, K 2 dan K 3 tahun anggaran 1992/1993 sampai dengan 1995/1996.

Untuk memperkirakan konsumsi pemerintah dilakukan pendekatan sebagai berikut:

- 1) *Ekstrapolasi* belanja pegawai dengan indeks jumlah pegawai
- 2) *Deflasi* belanja barang dengan IHPB tanpa ekspor tahun yang sesuai
- 3) *Ekstrapolasi* penyusutan dengan indeks yang sesuai

2.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto

2.4.1. Konsep dan Definisi

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) meliputi seluruh pengeluaran untuk unit produksi yang menambah daya produksi aktiva tetap dikurangi dengan penjualan dari

barang-barang bekas ditambah penjualan barang-barang lain yang berasal dari daerah atau negara lain

Secara rinci, PMTB terdiri dari

- a) Penambahan bersih (baru atau bekas) oleh produsen, asset berwujud yang dapat diproduksi kembali yang mempunyai harapan hidup satu tahun atau lebih dan digunakan bukan untuk keperluan militer
- b) Pengeluaran atas peningkatan dan perubahan barang-barang modal yang diharapkan memperpanjang umur barang tersebut atau dapat meningkatkan produktivitasnya
- c) Pengeluaran atas reklamasi tanah dan perbaikannya, pengembangan dan perluasan perkebunan, pertambangan, hutan, lahan pertanian dan perikanan
- d) Penambahan ternak yang dipelihara untuk diambil tenaganya, susunya, bulunya dan pembibitan ternak potong
- e) Margin dealer, biaya pengumpulan dana, bea cukai, biaya legal dan biaya transfer pada transaksi tanah, bahan pertambangan, perkebunan dan aktiva berwujud yang tidak dapat diproduksi lagi, aktiva tak berwujud dan barang bekas

2.4.2. Metoda Penghitungan dan Sumber Data

Pembentukan Modal Tetap Bruto dapat dihitung berdasarkan pengeluaran untuk pembelian barang modal oleh masing-masing lapangan usaha. Pembentukan modal juga dapat dihitung berdasarkan arus barang.

Pembentukan modal tetap menurut lapangan usaha mencakup sembilan sektor, yaitu

- 1) Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
- 2) Pertambangan dan Penggalian

- 3) Industri Pengolahan
- 4) Listrik, Gas & Air Bersih
- 5) Bangunan
- 6) Perdagangan, Hotel dan Restoran
- 7) Pengangkutan dan Komunikasi
- 8) Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
- 9) Jasa-jasa

2.5. Perubahan Stok

Data mengenai nilai perubahan stok dalam komponen perubahan PDRB masih merupakan perkiraan kasar, karena dihitung dari selisih PDRB dengan komponen permintaan akhir lainnya seperti pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, PMTB dan ekspor neto. Jadi, di dalamnya masih terkandung selisih statistik yang terdapat pada sektor atau komponen lainnya.

2.6. Ekspor dan Impor

2.6.1. Konsep dan Definisi

Ekspor barang dan jasa merupakan suatu komponen dari permintaan akhir. Impor merupakan sumber suplai barang dan jasa. Impor bukan asli produksi domestik jadi harus dikurangkan dari total penggunaan dalam PDRB.

Ekspor dan impor barang dan jasa meliputi angkutan dan komunikasi, jasa asuransi serta barang dan jasa lain seperti jasa perdagangan yang diterima pedagang suatu daerah karena mengadakan transaksi penjualan di luar daerah dan pembayaran biaya kantor pusat perusahaan induk oleh cabang dan anak perusahaan di luar daerah.

Pembelian langsung di pasar suatu daerah oleh bukan penduduk termasuk ekspor barang dan jasa, serta pembelian di luar daerah oleh penduduk daerah tersebut dikategorikan sebagai impor. Pengeluaran untuk biaya perjalanan yang dibayar oleh

majikan diperlakukan sebagai ekspor dan impor barang dagangan dan bukan sebagai pembelian langsung

Yang tidak termasuk ekspor dan impor barang adalah barang milik penduduk atau bukan penduduk suatu daerah yang melintasi batas geografis suatu daerah karena merupakan tempat persinggahan saja, barang untuk peragaan, barang contoh dan barang untuk keperluan sehari-hari wisatawan mancanegara/domestik

Ekspor barang antar negara dinilai dengan harga *f o b* (*free on board*), sedangkan impor barang dinilai dengan harga *c i f* (*cost, insurance and freight*) Ekspor jasa dinilai pada saat jasa tersebut diberikan ke bukan penduduk, sedangkan impor jasa dinilai pada saat jasa diterima oleh penduduk

Penduduk yang dimaksud di sini adalah lembaga pemerintah, perorangan, perusahaan swasta, perusahaan negara serta lembaga swasta nirlaba yang berada di daerah tersebut

2.6.2. Metoda Penghitungan dan Sumber Data

Data ekspor dan impor untuk daerah Jawa Barat masih sangat terbatas Data yang dapat diperoleh hanya transaksi dengan luar negeri Data transaksi dengan luar negeri diperoleh dari Statistik Ekspor Impor terbitan Biro Pusat Statistik (BPS) Data ekspor impor antar pulau/propinsi diperoleh dari Statistik Bongkar Muat, Terminal Bis, Angkasa Pura melalui dinas bea dan cukai

Data lain yang diperlukan adalah IHPB untuk ekspor dan impor yang diperoleh dari Bulletin Ringkas terbitan BPS dan juga data Input-Output Jawa Barat tahun 1993

Nilai ekspor dan impor yang diperoleh dari transaksi barang dan jasa dengan luar negeri dan antar pulau/propinsi merupakan nilai ekspor impor atas dasar harga berlaku

Ekspor dan impor antar negara merupakan ekspor impor antar negara menurut pelabuhan di Jawa Barat, sedangkan ekspor impor antar pulau/propinsi menggunakan ratio Input-Output Jawa Barat

Nilai ekspor impor atas dasar harga konstan 1993 diperoleh dengan cara mendeflasikan nilai ekspor impor atas dasar harga berlaku dengan IHPB untuk ekspor dan impor

<https://jabar.bps.go.id>

CHAPTER II

M E T H O D O L O G Y

GRDP by expenditure depicts the expenditure of goods and services produced by various group of people Basically, there are two types of expenditure, namely intermediate consumption used to fulfil the needs of production process and final consumption used for people consumption The relationship between supply of and demand for goods and services can be formulated as follows,

$$\text{GRDP} = \left[\begin{array}{l} \text{Value of all final expenditures} \\ \text{Less total value of imports} \end{array} \right]$$

The final expenditure is the purchase of all goods and final services (consumption of household, government and private non profit institution, fixed capital formation, changes in stock and net exports) which has been produced in the economy The value will exceed the value of final output produced domestically by economic activities accounting for the final value of imported goods and services Domestic production is obtained by subtracting total imports from final expenditures The formula is written as

$$Y = C_h + C_n + C_g + I_f + I_s + X - M \quad (1)$$

where

- C_h Household Consumption
- C_n Private Non-profit institution consumption
- C_g Government consumption
- I_f Gross fixed capital formation
- I_s Changes in stock

<i>X</i>	<i>Exports</i>
<i>M</i>	<i>Imports</i>
<i>Y</i>	<i>GRDP</i>

Equation (1) can be simplified as

$$Y = C + I + X - M \quad (2)$$

where

<i>C</i>	<i>Consumption of household, private non-profit institution, Government,</i>
<i>I</i>	<i>Investment</i>

2.1. Household Consumption Expenditure

2.1.1. Concept and Definition

Household Consumption Expenditure consists of outlays of households on new goods and services less their net sales of second hand goods and scraps. It includes purchases of non-reproducible tangible assets (except land) such as works of art, collectors' items and antiques. It also includes purchases of consumer durable such as furniture, automobiles and television sets. The imputed rent of owner-occupied dwellings is included. Household Consumption Expenditure also includes the value of other goods and services produced for own consumption such as crops, livestock products, firewood and other non-market or subsistence outputs, and goods and services received as wages in kind. Payments for domestic services that one household renders to another, such as maid services, cooking, child nursing and gardening are included in household final consumption expenditure.

The expenditure for health, education, recreation, transport and other services are also covered in household consumption except for the purchase of house. Nevertheless,

it includes rent and maintenance of house, as well as water, electricity and telephone bills

2.1.2 Method of Estimation and Source of Data

There are two approaches for measuring household consumption expenditure, namely

- 1) Final consumption expenditure of households in the domestic market, i.e. direct purchases in the domestic market both by resident and non-resident households (diplomatic corps domestic or foreign tourists)*
- 2) Final consumption expenditure of households, i.e. point one plus direct purchases abroad/outside region by resident households less direct purchases in the domestic market by non-resident households (diplomatic corps domestic or foreign tourists)*

The expenditures of the residents travelling abroad or outside region have been calculated in term of per capita consumption

The main data sources to estimate household consumption are obtained directly from the National Social-Economic Survey (Susenas) conducted by Central Bureau of Statistic (BPS) of West Java. Time references for food and non-food consumption are one week and one month respectively

The prices of each commodity are obtained from the average of retail price from Consumer Price Statistic of West Java. Other data utilized are per capita Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices, Consumer Price Index (IHK) and total of mid-year population

The household consumption expenditure taken from Susenas covers expenditure for food and non food

The expenditure for food covers spending on

- 1) *Food, consisting of grains, tubers, fresh fish and shrimps of all kinds, fresh meat, preserved meat, by-product of meat, eggs and milk, vegetable, beverages, spices and other food items*
- 2) *Prepared food and beverages*
- 3) *Tobacco and betel, covering ordinary cigarettes, cloves cigarettes, cigars and tobacco*

The expenditure for non-food consist of outlay for

- 1) *Housing, fuel, water and electricity*
- 2) *Miscellaneous goods and services*
- 3) *Clothes, footwear and head covers*
- 4) *Tax and insurance*
- 5) *Expenditure for parties and ceremonies*

The aggregate household consumption expenditure during one year is obtained by multiplying the annual per capita expenditure by total number of mid-year population in time reference under study. Estimates for household consumption expenditure in non-Susenas year were calculated by using data of Susenas of the closest year. For example, the household consumption expenditures in 1994 and 1995 were estimated by the help of Susenas data of 1993.

a. The Expenditure on Food

The model for expenditure on food applied exponential function with the assumption that an increase of income will cause a rise of consumption. At a given time the consumption begins to decline, resembling like parabola curve.

Exponential function can be formulated in the following form

$$Q_i = a Y_i^b$$

where

Q_i *Average monthly per capita quantity of consumption*

Y_i *Monthly per capita income*

a *Constant*

b *Elasticity coefficient*

Elasticity coefficient (b) can be used to estimate the elasticity coefficient of the years in which there was no Susenas data by using another variable, that is, the changes in per capita GRDP at constant prices. Therefore, per capita quantity of consumption for another year can be estimated

This estimate is carried out by using the following formula

$$C_{n+1} = C_n + \{ (C_n) (dp) (b) \}$$

where

C_{n+1} *Average monthly consumption expenditure per capita in year (n+1)*

C_n *Average monthly consumption expenditure per capita in year (n)*

dp *The change of per capita GRDP at constant prices from year (n) to year (n+1)*

The computation of household consumption expenditure, for all food items at current prices is done by multiplying quantity of consumption by price per unit. Consumer or retail price is the consumer purpose of consumption. It is an average of prices paid by urban and rural

The household consumption expenditure at constant price is obtained by multiplying quantity by price at base year

b. The Expenditure on Non-Food

The estimate of household consumption expenditure on non food employs linear regression model This means that the increase of consumption of non food items is proportional to the increase in the level of income This estimate is conducted by using the following formula

$$Q_i = a + bY_i$$

where

Q_i Average monthly per capita quantity of consumption

Y_i Monthly per capita income

a Constant

b Elasticity coefficient

Household consumption at constant prices is obtained by multiplying consumption value (Susenas data) by the appropriate consumer price index

The computation of household consumption at current prices is performed by multiplying total consumption at constant prices by the appropriate consumer price index

2.2. Private Non-profit Institution Expenditure

2.2.1. Concept and Definition

Private non profit institution which is serving household can be formal or informal institution established and financed by individual or associations The institution provides no commercially services to the public or their members without making a profit

The institution is usually associated in Non Government Organization

2.2.2. Method of Estimation and Sources of Data

The estimate for consumption of private non profit institution is calculated by subtracting from the total output of social and community services less their operating surplus Since the base year is 1993 the consumption of private non profit institution at constant and current price for 1993 is the same

The estimation at constant 1993 prices is similar to the computation procedure on industrial origin, in accordance with the activities of each sub sectors It is by means of deflation, using consumer price index as the deflator or by extrapolation, applying total of unit activities or total employee index as the extrapolator

2.3. Government Consumption Expenditure

2.3.1. Concept and Definition

Government final consumption expenditure is defined as the value of the final output of government services minus the value of government sales and again minus the value of any own-account capital formation that is included in gross output Government final consumption expenditure is thus equal to the value of goods and services produced by the government for its own current use

Since government output is mainly not sold, its value is measured by the cost of producing it, namely, the sum of intermediate consumption, compensation of employees, consumption of fixed capital, and indirect taxes paid Government in this context consists of central and local government Local government includes the first level (province), second level (regency/municipality) and lowest level (village)

2.3.2. Method of Estimation and Sources of Data

The estimate of government consumption utilizes financial report of the first and second level as well as village government taken from K 1, K 2 and K 3 The financial

report covers routine and development expenditures Routine expenditure covers compensation of employee and intermediate expense (including travel, maintenance and other routine expenditures)

Other data used are production account of central government and defence and security (at current price) obtained from CBS, total number of central and local civil servants as well as wholesale price index

Compensation of employees and development expenditure for 1993, 1994 and 1995 at current prices are obtained from K 1, K 2 and K 3 in the fiscal years of 1992/1993, 1993/1994 and 1994/1995, 1995/1996

Estimate of government consumption is calculated by the following approaches

- 1) Extrapolate employees expenditure by index of total employees*
- 2) Deflate consumption of goods by wholesale price index excluding exports in appropriate year*
- 3) Extrapolate depreciation by appropriate index*

2.4. Gross Fixed Capital Formation

2.4.1. Concept and Definition

Gross regional fixed capital formation consists of outlays of producing units in additions to their reproducible fixed assets minus their sales of similar scrapped or second-hand goods plus their purchases of similar goods from other regions or countries

In more detail, goods fixed capital formation includes

- a) Net acquisition (new or second-hand) by producers, of tangible reproducible assets that have an expected life of one year or more and are intended for non-military use,*

- b) *Outlays by producers on improvements and alterations of capital goods that significantly extend their expected life or substantially increase their productivity,*
- c) *Outlays on the reclamation and improvement of land, on development and extension of timber tracts, mines, plantations orchards and similar agricultural holdings and on the preparation of fish-ponds,*
- d) *Net purchases and breeding of draught animals, breeding stock, dairy cattle and sheep and other animals raised for wool and hair clips,*
- e) *Dealers' margins, solicitors' fees, stamp duties on documents, legal fees and other transfer costs of transactions in land, mineral deposits, timber tracts and similar non-reproducible tangible asset, intangible non-financial assets, second-hand assets*

2 4 2 Method of Estimation and Sources of Data

Gross regional domestic fixed capital formation is calculated based on expenditure of purchasing fixed capital by each economic activity Fixed capital can also be estimated by commodity flow

Fixed capital formation by industrial origin covers 9 economic sectors, namely

- 1) *Agriculture,*
- 2) *Mining and quarrying,*
- 3) *Manufacturing industries,*
- 4) *Electricity, gas and water supply,*
- 5) *Construction,*
- 6) *Trade, Hotel and Restaurant*
- 7) *Transport and communication,*
- 8) *Finance, Rent and business services*
- 9) *Services*

2.5 Change in Stock

Change in stock data of the expenditure side of GRDP was roughly estimated as residual by deducting the other final demand components, such as household consumption, government expenditure, gross fixed capital formation and net export from the total GRDP. Thus, change in stock also includes statistical discrepancies, resulting either from the production or from expenditure side of GRDP estimates

2.6. Export and Import

2.6.1. Concept and Definition

Exports of goods and services constitute a component of final demand. Imports are a source of the supply of goods and services. Since imports do not originate from domestic production, however, they must be deducted from total uses to arrive at GRDP.

Exports and imports of goods and services are defined to include merchandise, transport and communication, insurance services, and miscellaneous goods and services such as the gross margins realized by resident merchants on goods purchased in another region/country and sold in a third region/country, and reimbursements of the cost of home office services of parent companies by foreign branches and subsidiaries.

Direct purchases in the domestic market by non-resident households are included in export of goods and services, and direct purchases abroad by resident households are included in imports of goods and services. Outlays for travel expenses reimbursed by employers are treated as exports and imports of merchandise and not as direct purchases.

Goods and services belong to either residents or not that only transit in a region are not included in exports and imports, for instance, goods used for the purpose of exhibition, and tourists needs.

Exports of goods are valued at f o b (free on board) while import of goods at c i f (cost, insurance and freight). Meanwhile, exports of services are valued at time as

services are given to another resident Import of services is accounted when the services are received by resident of the region

The residents in this case are government institution, individual, private institution, public institution and private non-profit institution located in the region

2.6.2. Method of Estimation and Source of Data

Data for computation of exports and imports in West Java are limited Data available are only transaction between country and island Data of transaction between country are taken from Export Import Statistics published by CBS Whereas data of export import between island/province are obtained from the publication of loaded and unloaded statistics, bus station and Angkasa Pura through duenna

Other data required are wholesale price index of exports and imports obtained from Bulletin Ringkas published by CBS, and Input Output data of West Java in 1993

The value of exports and imports obtained from goods and services transaction abroad and between island is that of export and import at current prices 1993, 1994 and 1995

Exports and imports from abroad are taken from export and import by ports in West Java whereas exports and imports between island utilized ratio of Input Output of West Java

To obtain export and import values at 1993 constant prices, value at current prices is deflated by wholesale price index for exported and imported commodities

B A B III

TINJAUAN EKONOMI REGIONAL MENURUT PENGGUNAAN TAHUN 1993-1995

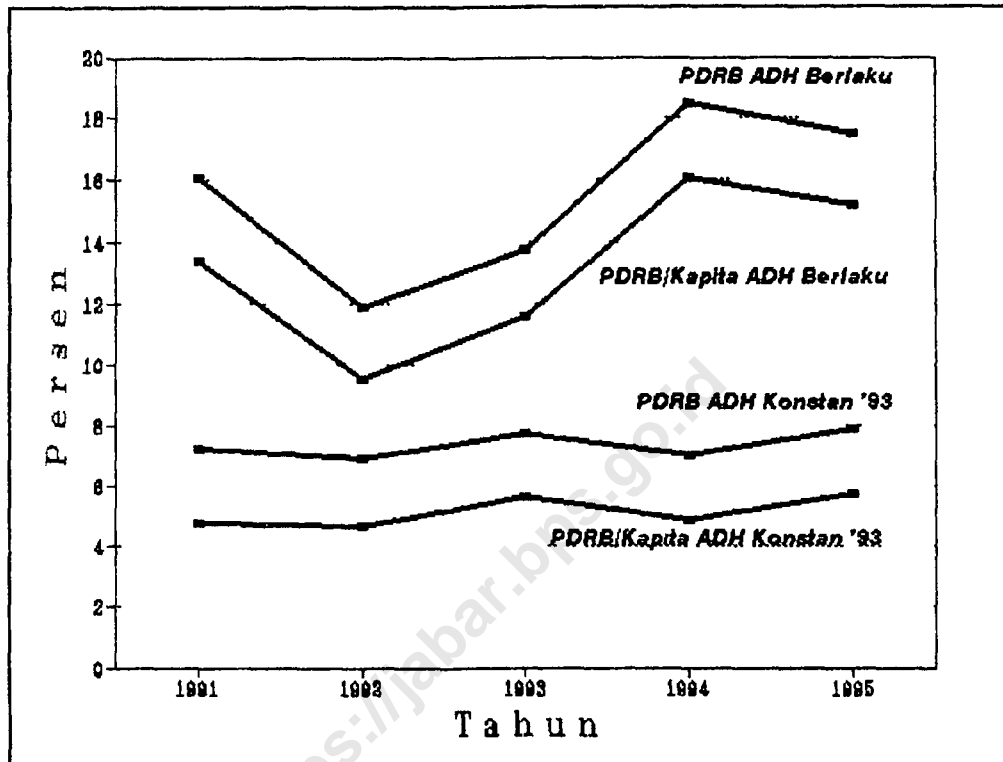
PDRB suatu daerah dapat digunakan sebagai acuan tingkat kemakmuran penduduk daerah tersebut. Semakin tinggi nilai PDRB maka dapat dikatakan bahwa ada peningkatan kemakmuran di daerah tersebut. Dari nilai PDRB tersebut dapat ditentukan pendapatan per kapita suatu daerah.

Secara riil nilai PDRB Jawa Barat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 1993 nilai riil PDRB Jawa Barat sebesar Rp 52.675 milyar dan meningkat menjadi Rp 60.840 milyar pada tahun 1995. Dalam bentuk persentase, rata-rata peningkatan dari tahun 1993 sampai tahun 1995 sebesar 7,47 persen.

Jika kita lihat laju pertumbuhan penduduk Jawa Barat dari tahun 1991-1995, setiap tahunnya mengalami penurunan. Pada tahun 1991 laju pertumbuhan penduduk Jawa Barat sebesar 2,11 persen, selanjutnya secara berturut-turut 2,09 persen, 2,06 persen, 2,04 persen dan tahun 1995 sebesar 2,01 persen. Pertumbuhan penduduk yang semakin rendah sangat berpengaruh terhadap pendapatan per kapita.

PDRB perkapita Jawa Barat dari tahun 1993-1995 terus mengalami peningkatan. Tahun 1993 besarnya PDRB perkapita Jawa Barat adalah Rp 1.408.101 dan meningkat menjadi Rp 1.882.792 pada tahun 1995 dengan rata-rata kenaikan PDRB perkapita sebesar 15,64 persen. Grafik berikut menggambarkan laju pertumbuhan PDRB Jawa Barat dan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku dan konstan 1993.

Grafik 3.1
Laju Pertumbuhan PDRB Jawa Barat dan PDRB Per Kapita
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 1993
Tahun 1991-1995 (Persen)

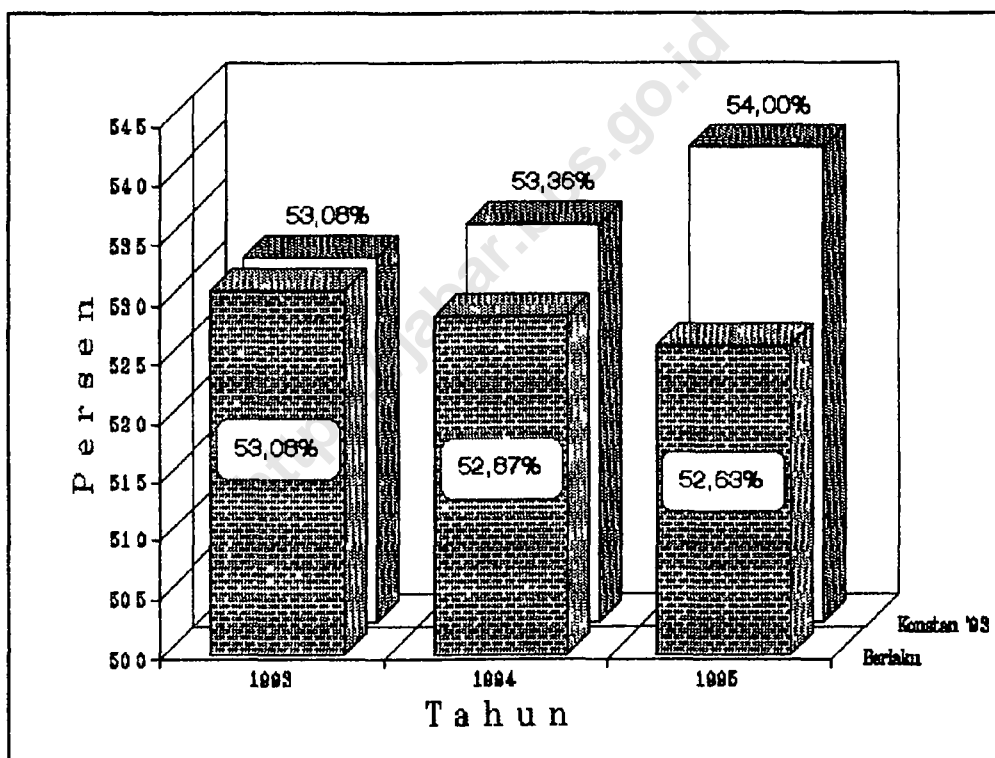


3.1. Konsumsi Rumah Tangga dan Lembaga Non Propit Rumah Tangga (LNPRT)

Produk Domestik Regional Bruto tahun 1993 atas dasar harga berlaku besarnya Rp 52 675 milyar, dari nilai tersebut yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga dan LNPRT sebesar Rp 27 960 milyar. Pada tahun 1994 dari Rp 62 400 milyar, yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga dan LNPRT sebesar Rp 32 995 milyar. Tahun 1995, penggunaan PDRB untuk konsumsi rumah tangga dan LNPRT adalah Rp 38 597 milyar dari Rp 73 333 milyar. Tahun 1995 konsumsi rumah tangga mengalami kenaikan sebesar 17,04 persen sedangkan LNPRT naik sebesar 9,74 persen. Peranan keduanya terhadap PDRB berlaku adalah 52,63 persen.

Menurut harga konstan 1993, dari PDRB tahun 1994 yang besarnya Rp 56 385 milyar yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga dan LNPRT sebesar Rp 30 083 milyar dan tahun 1995 sebesar Rp 32 857 milyar dari Rp 60 840 milyar Hal ini berarti ada kenaikan peranan dari 53,36 persen pada tahun 1994 menjadi 54 persen pada tahun 1995 (Grafik 3 2)

Grafik 3.2
Peranan Konsumsi Rumah Tangga dan LNPRT
Terhadap Produk Domestik Regional Bruto
Tahun 1993-1995 (Persen)



3.2. Konsumsi Pemerintah

Konsumsi pemerintah selain mencakup perkiraan belanja pegawai dan belanja barang pemerintah Dati I, Dati II dan konsumsi pemerintah pusat yang merupakan bagian dari pemerintah daerah juga termasuk konsumsi pemerintah desa Oleh karena itu, angka

yang tercantum di sini lebih tinggi dibanding Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) ditambah Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan ke Jawa Barat

Dari lampiran Tabel 1(a dan b) terlihat bahwa konsumsi pemerintah atas dasar harga berlaku mengalami kenaikan dari Rp 3 868 milyar pada tahun 1993 menjadi Rp 4 074 milyar pada tahun 1994 (sekitar 5 %) Pada tahun 1995 mengalami kenaikan sebesar 21 persen yaitu menjadi Rp 4 920 milyar Konsumsi pemerintah atas dasar harga konstan mengalami kenaikan yang lebih kecil, yaitu dari Rp 3 868 milyar menjadi Rp 3 978 milyar pada tahun 1994 (naik 2,85 %) Tahun 1995 meningkat lagi menjadi Rp 4 108 milyar, berarti naik 3,26 persen Hal ini berkaitan dengan kebijaksanaan pemerintah mengenai penerimaan pegawai pemerintah yang " zero growth " sehingga kenaikan konstan bisa dianggap hanya merupakan kenaikan dari belanja barang

Jika dibandingkan dengan angka nasional maka persentase konsumsi pemerintah terhadap PDRB atas dasar harga konstan 1993 menunjukkan pola yang sama Persentase konsumsi pemerintah baik terhadap PDRB maupun PDB untuk tahun 1993, 1994 dan 1995 mengalami penurunan Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.1
Persentase Konsumsi Pemerintah Terhadap PDRB Jawa Barat dan PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 1993

U r a i a n	1993	1994	1995
(1)	(2)	(3)	(4)
Persentase Konsumsi Pemerintah terhadap PDRB Jawa Barat	7,34	7,05	6,75
Persentase Konsumsi Pemerintah Terhadap PDB Indonesia	9,02	8,59	8,22

3.3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

Pembentukan modal sebagai salah satu unsur penentu pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah pertumbuhan dan stabilitas ekonomi serta penciptaan lapangan kerja. Peranan pembentukan modal dalam pembangunan di suatu daerah tergantung pada cepat tidaknya akumulasi modal yang bisa ditanamkan.

Nilai pembentukan modal di Jawa Barat pada tahun 1994 sebesar Rp 15 111 milyar, berarti mengalami kenaikan sebesar 20,46 persen terhadap tahun sebelumnya. Pada tahun 1995 mengalami kenaikan sebesar 16,02 persen yaitu menjadi Rp 17 531 milyar. Nilai nyata tahun 1994 yang didasarkan atas dasar harga konstan 1993 hanya mengalami kenaikan sebesar 9,82 persen. Nilai pembentukan modal atas dasar harga konstan tahun 1995 sebesar Rp 14 984 milyar berarti naik dari tahun sebelumnya sebesar 8,76 persen.

Besarnya persentase pembentukan modal terhadap PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 1993 dan 1994 menunjukkan kenaikan meskipun kecil, yaitu sekitar 1 persen, sedangkan tahun 1995 tidak mengalami perubahan yang berarti. Jika dibandingkan dengan angka nasional setelah adanya perubahan tahun dasar dari tahun 1983 menjadi 1993 maka persentase peranan pembentukan modal atas dasar harga konstan di Jawa Barat dengan peranan pembentukan modal di Indonesia menunjukkan pola yang sama dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Persentase Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Terhadap PDRB
Jawa Barat dan PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 1993

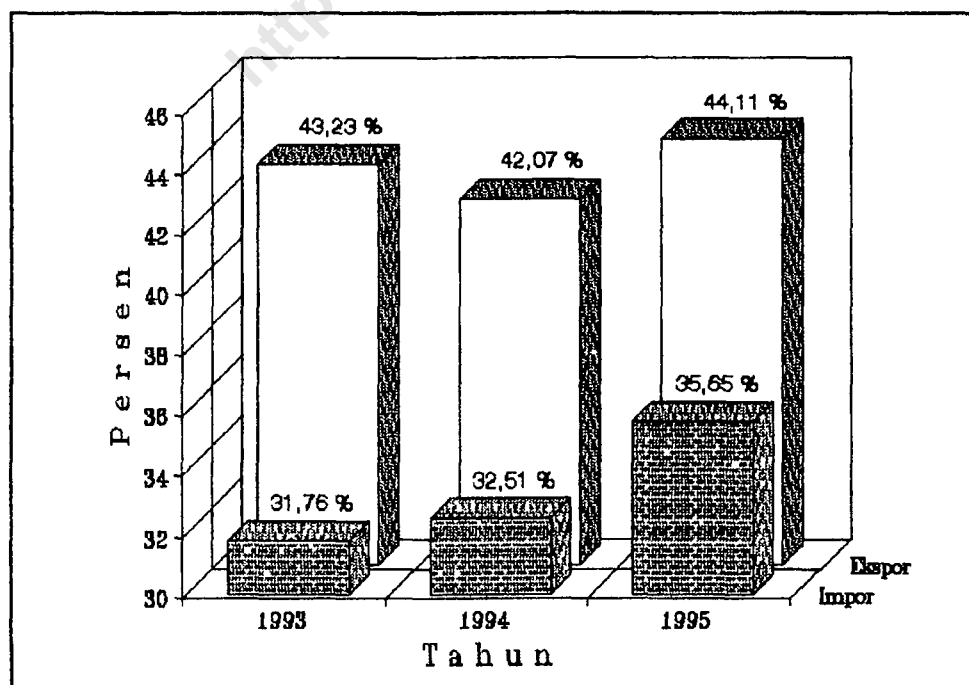
U r a i a n	1993	1994	1995
(1)	(2)	(3)	(4)
Persentase PMTB terhadap PDRB Jawa Barat	23,81	24,43	24,63
Persentase PMTB Terhadap PDB Indonesia	26,28	27,82	29,05

3.4. Ekspor Neto

Peranan ekspor dari tahun ke tahun menunjukkan kenaikan yang cukup mantap demikian pula impor Nilai ekspor Jawa Barat selalu lebih tinggi dibanding nilai impornya sehingga menghasilkan ekspor neto yang positif Ternyata terlihat bahwa persentase ekspor dalam PDRB Jawa Barat atas dasar harga berlaku meningkat dari 41,08 persen pada tahun 1994 menjadi 42,98 persen pada tahun 1995 Lebih jauh, peranan impor meningkat dari 30,04 persen tahun 1994 menjadi 32,24 persen pada tahun 1995

Persentase ekspor dalam PDRB pada tahun 1994 atas dasar harga konstan 1993 adalah 42,07 persen, sedangkan impor sebesar 32,51 persen Berdasarkan keterangan tersebut, sumbangan ekspor neto terhadap PDRB Jawa Barat sebesar 9,56 persen Sumbangan ini pada tahun 1995 menjadi 8,46 persen Grafik di bawah ini menunjukkan peranan ekspor dan impor Jawa Barat terhadap PDRB Jawa Barat tahun 1993-1995, atas dasar harga konstan

Grafik 3.3
Peranan Ekspor Impor Jawa Barat Terhadap PDRB Jawa Barat
Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 1993-1995



3.5. P e n u t u p

PDRB Jawa Barat terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik atas dasar harga berlaku maupun konstan. Dilihat dari segi penggunaannya untuk tahun 1993 sampai dengan 1995, maka pengeluaran yang terbesar dari perekonomian Propinsi Jawa Barat adalah untuk membiayai pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu rata-rata sebesar 52,86 persen. Penggunaan terbesar kedua adalah untuk membiayai Pembentukan Modal Tetap (Investasi) yaitu rata-rata sebesar 23,98 persen.

Kedua jenis penggunaan PDRB tersebut memberikan gambaran bahwa pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga masih meningkat terus dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 8,41 persen. Pengeluaran untuk investasi (PMTB) mengalami peningkatan rata-rata sebesar 9,29 persen.

CHAPTER III

REGIONAL ECONOMIC REVIEW BY EXPENDITURE

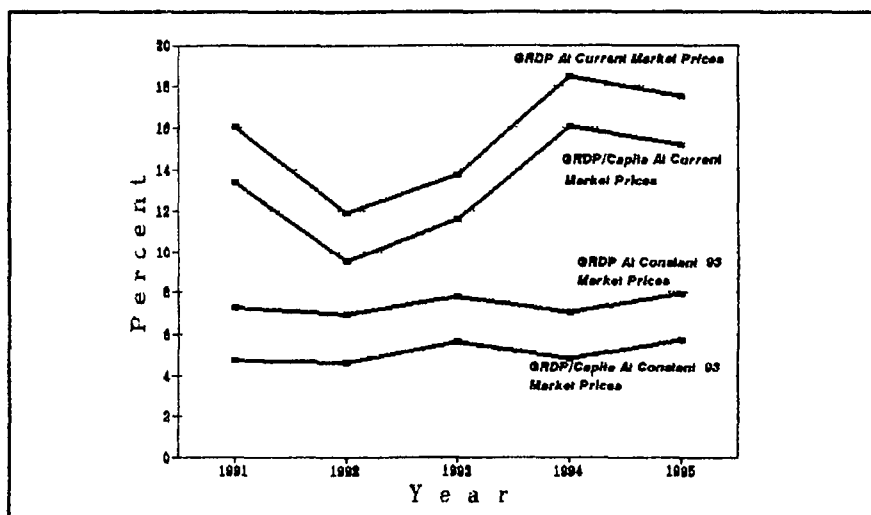
ON GRDP 1993-1995

GRDP at a region is an indicator of people's wealthy in the region. A rising value of GRDP shows an increasing level on wealthy. The real value of West Java GRDP increases every year. In 1993 the real value of West Java GRDP was Rp 52 675 billions, and Rp 60 840 billions in 1995. So the average growth during 1993-1995 was 7.47 percent.

The growth of population of West Java from 1991-1995 has experienced a decrease. The growth was 2.11 percent, 2.09 percent, 2.06 percent, 2.04 percent and 2.01 percent respectively. It influenced per capita GRDP.

Per capita GRDP in West Java increased during the period of 1993-1995. In 1993 GRDP per capita of West Java was Rp 1 408 101, and Rp 1 882 792 in 1995. The average growth of GRDP per capita is 15.64 percent. The following graph shows the growth of West Java GRDP at current market prices, the growth of West Java population and per capita GRDP.

Graph 3.1
Growth GRDP of West Java and GRDP Per capita At Current and Constant '93 Market Prices in 1991-1995 (Percent)

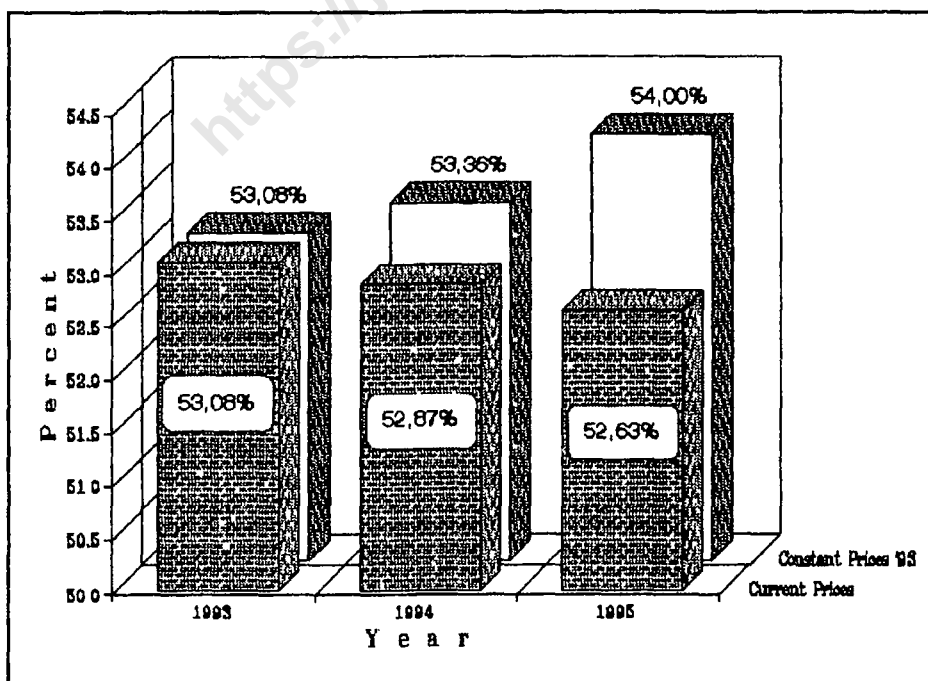


3 1 Consumption of Households and Private Non Profit Institutions

Of the GRDP at current market prices of Rp 52 675 billions in 1993, about Rp 27 960 billions was used for consumption of households and private non profit consumption, while in 1994 of Rp 62 400 billions, about Rp 32 995 billions was spent on consumption of households and private non profit institutions. There was Rp 38 597 billions used for consumption of households and private non profit institution Rp 73 333 of GRDP at current market prices in 1995. In 1995 consumption of household has increase 17.04 percent while private non profit institution 9.74 percent. The role of both of them to GRDP at current market prices is 52.63 percent.

Expenditure on GRDP at constant 1993 prices about Rp 30 083 billions out of Rp 56 385 billions in 1994 was used for consumption of households and private non profit institution. This means that it's contribution increased from 53.36 percent in 1994 to 54 percent in 1995 (Graph 3.2)

Graph 3.2
Role of Consumption of Households and Private Non Profit Institutions to GRDP In 1993-1995 (Percent)



3 2. Government Consumption

Government consumption expenditure includes all government administration for its employees as well as goods and services purchased by first level of government administration, second level and central government consumption that are allocated to West Java and also by the lowest level of government administration. That is why the figures here is much higher than the Regional Government Expenditure Budget (APBD) plus the Central Government Expenditure Budget (APBN) allocated to West Java

Table 1 (a and b) shows that government consumption at current market prices somewhat increased from Rp 3 868 billions in 1993 to Rp 4 074 billions in 1994 (about 5 %), whereas in 1995 has increased 21 percent to become Rp 4 920 billions. However, data at constant 1993 market prices show a smaller increase, that is from Rp 3 868 billions to Rp 3 978 billions (about 2 85%) and Rp 4 108 billions in 1995. This is related together with government policy on government recruitment of employee the so called "zero growth" and so that the increase at constant market prices is considered as government expenses on goods purchase

Similar pattern can be seen as compared with the national level, government consumption in GRDP of West Java together with GDP of Indonesia at current and constant market prices. It means that the percentage of government consumption in GRDP and in GDP in 1993, 1994 and 1995 decreased. These can be seen in the following table

Table 3 1

The percentage of government consumption in the GRDP of West Java compared to the percentage in the GDP of Indonesia At Constant 1993 Market Prices

Description	1993	1994	1995
(1)	(2)	(3)	(4)
Percentage of Government Consumption in the GRDP of West Java	7 34	7 05	6 75
Percentage of Government Consumption in the GDP of Indonesia	9 02	8 59	8 22

3.3. Gross Fixed Capital Formation

Fixed Capital Formation as main component that plays a central role in the development of economy is expected to be able to solve the issues of economic stability, economic growth and employment creation. The role of investment in the development of a region depends on the rapidity of the accumulation of capital that can be invested.

The value of fixed capital formation in West Java for 1994 was Rp 15 111 billions. It had increased by about 20.46 percent compared to previous year. While in 1995 it was Rp 17 531 billions or an increase of 16.02 percent. It was parallel the increase of the national figures. The real increase in 1994 at constant 1993 market prices was only 9.82 and 8.76 percent in 1995.

The percentage of capital formation in GRDP of West Java in 1993 and 1994 experienced a small increase, about 1 percent, and also no significant change in 1995. Comparing this percentage with the national figures after changing the base year from 1983 to 1993, the percentage of capital formation in West Java and Indonesian GDP shows the same pattern. It is shown in the following table.

Table 3.2
The Percentage of gross fixed capital formation in the GRDP of West Java compared to the percentage in the GDP of Indonesia At Constant 1993 Market Prices

<i>Description</i>	1993	1994	1995
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Percentage of Gross Fixed Capital Formation in the GRDP of West Java</i>	23.81	24.43	24.63
<i>Percentage of Gross Fixed Capital Formation in the GDP of Indonesia</i>	26.28	27.82	29.05

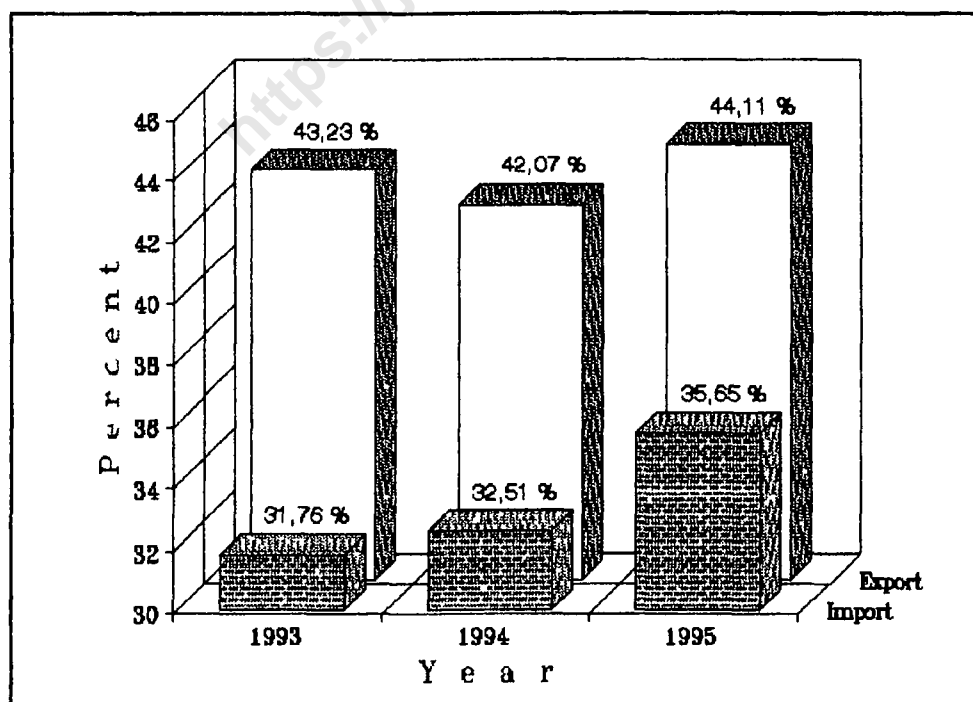
3.4. Net Export

The role of exports in West Java indicate a steady rise and so is the role of imports. Net exports always exhibit a positive value as a result of the greater value of outflow goods and services as compared to inflow goods as shown in this table. The percentage of exports in GRDP at current market prices was about 41.08 percent in 1994, and 42.98 percent in 1995. Furthermore, the imports also went up from 30.04 percent to 32.24 percent for the same period.

The percentage of exports in GDRP 1994 at constant 1993 market prices was 42.07 percent while the imports was 32.51 percent. Based on above details, the contribution of net exports to West Java GRDP is 9.56 in 1994 and 8.46 percent in 1995.

The graph below shows the role of export and import to GRDP of West Java at constant prices in 1993-1995.

Graph 3.3
Role of Export and Import to West Java GRDP
In 1993-1995, At Constant Prices 1993



3.5. Closing Remarks

GRDP of West Java both at current market prices and constant prices increase continuously every year. The highest expenditure of West Java is used for consumption of households, averaging for 52.86 percent. The second one is 23.98 percent used for gross fixed capital formation.

Both components of GRDP by expenditure above increase continually. The average increase of household consumption was 8.41 percent while that of gross fixed capital formation 9.29 percent.

<https://jabar.bps.go.id>

TABEL 1a PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROPINSI JAWA BARAT ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT PENGGUNAAN
 TABLE 1a GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF WEST JAVA AT CURRENT MARKET PRICE BY EXPENDITURE
 (Juta Rupiah/Million Rupiahs)

U R A I A N DESCRIPTION	1993 ^{*)}	1994 ^{*)}	1995 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Households Consumption Expenditure</i>	27 718 155	32 706 849	38 279 832
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>Private Non-Profit Institution Consumption Expenditure</i>	241 687	288 603	316 716
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>General Government Consumption Expenditure</i>	3 867 915	4 074 496	4 919 697
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	12 544 486	15 110 571	17 530 790
5 Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	2 264 254	3 325 829	4 409 699
6 Ekspor/ <i>Export</i>	22 770 807	25 636 240	31 520 880
- Antar Negara/ <i>Between Country</i>	845 105	1 227 512	1 526 356
- Antar Propinsi/ <i>Between Province</i>	21 925 702	24 408 728	29 994 524
7 Impor/ <i>Import</i>	16 731 943	18 742 343	23 644 603
- Antar Negara/ <i>Between Country</i>	5 042 258	4 459 923	7 421 124
- Antar Propinsi/ <i>Between Province</i>	11 689 685	14 282 420	16 223 479
P D R B / G R D P	52 675 361	62 400 245	73 333 011

*) Angka Diperbaiki/*Revised figures*

***) Angka Sementara/*Preliminary figures*

TABEL 1b PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROPINSI JAWA BARAT ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993 MENURUT PENGGUNAAN

TABLE 1b GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF WEST JAVA AT CONSTANT 1993 MARKET PRICE BY EXPENDITURE
(Juta Rupiah/Million Rupiahs)

U R A I A N DESCRIPTION	1993 ^{*)}	1994 ^{*)}	1995 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Households Consumption Expenditure</i>	27 718 155	29 820 249	32 586 900
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>Private Non-profit Institution Consumption Expenditure</i>	241 687	263 128	269 613
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>General Government Consumption Expenditure</i>	3 867 915	3 978 302	4 107 811
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	12 544 486	13 776 961	14 983 581
5 Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	2 264 254	3 155 735	3 748 150
6 Ekspor/ <i>Export</i>	22 770 807	23 721 536	26 836 356
- Antar Negara/ <i>Between Country</i>	845 105	1 225 673	1 349 113
- Antar Propinsi/ <i>Between Province</i>	21 925 702	22 495 863	25 487 243
7 Impor/ <i>Import</i> :	16 731 943	18 330 872	21 692 297
- Antar Negara/ <i>Between Country</i>	5 042 258	4 304 945	6 808 371
- Antar Propinsi/ <i>Between Province</i>	11 689 685	14 025 927	14 883 926
P D R B / G R D P	52 675 361	56 385 039	60 840 114

^{*)} Angka Diperbaiki/*Revised figures*

^{**)} Angka Sementara/*Preliminary figures*

TABEL 2a DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB PROPINSI JAWA BARAT ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT PENGGUNAAN
 TABLE 2a PERCENTAGE DISTRIBUTION OF GRDP OF WEST JAVA AT CURRENT MARKET PRICE BY EXPENDITURE
 (PERSEN/PERCENTAGE)

U R A I A N DESCRIPTION	1993 ^{*)}	1994 ^{*)}	1995 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Households Consumption Expenditure</i>	52 62	52 41	52 20
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>Private Non-profit Institution Consumption Expenditure</i>	0 46	0 46	0 43
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>General Government Consumption Expenditure</i>	7 34	6 53	6 71
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	23 81	24 22	23 91
5 Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	4 30	5 33	6 01
6 Ekspor/ <i>Export</i>	43 23	41 09	42 98
- Antar Negara/ <i>Between Country</i>	1 61	1 97	2 08
- Antar Propinsi/ <i>Between Province</i>	41 62	39 12	40 90
7 Impor/ <i>Import</i>	31 76	30 04	32 24
- Antar Negara/ <i>Between Country</i>	9 57	7 15	10 12
- Antar Propinsi/ <i>Between Province</i>	22 19	22 89	22 12
P D R B / G R D P	100 00	100 00	100 00

*) Angka Diperbaiki/*Revised figures*

***) Angka Sementara/*Preliminary figures*

TABEL 2b DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB PROPINSI JAWA BARAT ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993 MENURUT PENGGUNAAN
 TABLE 2b PERCENTAGE DISTRIBUTION OF GRDP OF WEST JAVA AT CONSTANT 1993 MARKET PRICE BY EXPENDITURE
 (PERSEN/PERCENTAGE)

U R A I A N DESCRIPTION	1993 ^{*)}	1994 ^{*)}	1995 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Households Consumption Expenditure</i>	52 62	52 89	53 56
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>Private Non-profit Institution Consumption Expenditure</i>	0 46	0 47	0 44
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>General Government Consumption Expenditure</i>	7 34	7 05	6 75
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	23 81	24.43	24 63
5 Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	4 30	5 60	6 16
6 Ekspor/ <i>Export</i>	43 23	42 07	44 11
- Antar Negara/ <i>Between Country</i>	1 61	2 17	2 22
- Antar Propinsi/ <i>Between Province</i>	41 62	39 90	41 89
7 Impor/ <i>Import</i>	31 76	32 51	35 65
- Antar Negara/ <i>Between Country</i>	9 57	7 63	11 19
- Antar Propinsi/ <i>Between Province</i>	22 19	24 88	24 46
P D R B / G R D P	100 00	100 00	100 00

*) Angka Diperbaiki/*Revised figures*

***) Angka Sementara/*Preliminary figures*

TABEL 3a LAJU PERTUMBUHAN PDRB PROPINSI JAWA BARAT ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT PENGGUNAAN
 TABLE 3a GROWTH RATE OF GRDP OF WEST JAVA AT CURRENT MARKET PRICE BY EXPENDITURE
 (PERSEN/PERCENTAGE)

U R A I A N DESCRIPTION	1994 ^{*)}	1995 ^{**)}
(1)	(2)	(3)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Households Consumption Expenditure</i>	18 00	17 04
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT/Private Non-profit <i>Institution Consumption Expenditure</i>	19 41	9 74
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/General <i>Government Consumption Expenditure</i>	5 34	20 74
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	20 46	16 02
5 Perubahan Stok/Change in Stock	46 88	32 59
6 Ekspor/Export	12 58	22 95
- Antar Negara/Between Country	45 25	24 35
- Antar Propinsi/Between Province	11 32	22 88
7 Impor/Import	12 02	26 16
- Antar Negara/Between Country	-11 55	66 40
- Antar Propinsi/Between Province	22 18	13 59
P D R B / G R D P	18 46	17 52

^{*)} Angka Diperbaiki/Revised figures

^{**)} Angka Sementara/Preliminary figures

TABEL 3b LAJU PERTUMBUHAN PDRB PROPINSI JAWA BARAT ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993 MENURUT PENGGUNAAN
 TABLE 3b GROWTH RATE OF GRDP OF WEST JAVA AT CONSTANT 1993 MARKET PRICE BY EXPENDITURE
 (PERSEN/PERCENTAGE)

U R A I A N DESCRIPTION	1994 ^{*)}	1995 ^{**)}
(1)	(2)	(3)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Households Consumption Expenditure</i>	7 58	9 28
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>Private Non-profit Institution Consumption Expenditure</i>	8 87	2 46
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>General Government Consumption Expenditure</i>	2 85	3 26
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	9 82	8 76
5 Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	39 37	18 77
6 Ekspor/ <i>Export</i>	4 18	13 13
- Antar Negara/ <i>Between Country</i>	45 03	10 07
- Antar Propinsi/ <i>Between Province</i>	2 60	13 30
7 Impor/ <i>Import</i>	9 56	18 34
- Antar Negara/ <i>Between Country</i>	-14 62	58 15
- Antar Propinsi/ <i>Between Province</i>	19 99	6 12
P D R B / G R D P	7 04	7 90

*) Angka Diperbaiki/*Revised figures*

***) Angka Sementara/*Preliminary figures*

TABEL 4a INDEKS PERKEMBANGAN PDRB PROPINSI JAWA BARAT ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT PENGGUNAAN
 TABLE 4a TREND INDEX OF GRDP OF WEST JAVA AT CURRENT MARKET PRICE BY EXPENDITURE
 (1993 = 100 00)

U R A I A N DESCRIPTION	1993**)	1994**)	1995**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Households Consumption Expenditure</i>	100 00	118 00	138 10
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>Private Non-profit Institution Consumption Expenditure</i>	100 00	119 41	131 04
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>General Government Consumption Expenditure</i>	100 00	105 34	127 19
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	100 00	120 46	139 75
5 Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	100 00	146 88	194 75
6 Ekspor/ <i>Export</i>	100 00	112 58	138 43
- Antar Negara/ <i>Between Country</i>	100 00	145 25	180 61
- Antar Propinsi/ <i>Between Province</i>	100 00	111 32	136 80
7 Impor/ <i>Import</i>	100 00	112 02	141 31
- Antar Negara/ <i>Between Country</i>	100 00	88 45	147 18
- Antar Propinsi/ <i>Between Province</i>	100 00	122 18	138 78
P D R B / G R D P	100 00	118 46	139 22

*) Angka Diperbaiki/*Revised figures*

***) Angka Sementara/*Preliminary figures*

TABEL 4b INDEKS PERKEMBANGAN PDRB PROPINSI JAWA BARAT ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993 MENURUT PENGGUNAAN

TABLE 4b TREND INDEX OF GRDP OF WEST JAVA AT CONSTANT 1993 MARKET PRICE BY EXPENDITURE

(1993 = 100 00)

U R A I A N DESCRIPTION	1993 ^{*)}	1994 ^{*)}	1995 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Households Consumption Expenditure</i>	100 00	107 58	117 57
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>Private Non-profit Institution Consumption Expenditure</i>	100 00	108 87	111 55
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>General Government Consumption Expenditure</i>	100 00	102 85	106 20
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	100 00	109 82	119 44
5. Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	100 00	139 37	165 54
6 Ekspor/ <i>Export</i>	100 00	104 18	117 85
- Antar Negara/ <i>Between Country</i>	100 00	145 03	159 64
- Antar Propinsi/ <i>Between Province</i>	100 00	102 60	116 24
7 Impor/ <i>Import</i>	100 00	109 56	129 65
- Antar Negara/ <i>Between Country</i>	100 00	85 38	135 03
- Antar Propinsi/ <i>Between Province</i>	100 00	119 99	127 33
P D R B / G R D P	100 00	107 04	115 50

*) Angka Diperbaiki/*Revised figures*

***) Angka Sementara/*Preliminary figures*

TABEL 5 INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB PROPINSI JAWA BARAT MENURUT PENGGUNAAN

TABLE 5 IMPLICIT PRICE INDEX OF GRDP OF WEST JAVA BY EXPENDITURE

(1993 = 100 00)

U R A I A N DESCRIPTION	1993 ^{*)}	1994 ^{*)}	1995 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Households Consumption Expenditure</i>	100 00	109 68	117 47
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>Private Non-profit Institution Consumption Expenditure</i>	100 00	109 68	117 47
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>General Government Consumption Expenditure</i>	100 00	102 42	119 76
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	100 00	109 68	117 00
5 Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	100 00	105 39	117 65
6 Ekspor/ <i>Export</i>	100 00	108 07	117 46
- Antar Negara/ <i>Between Country</i>	100 00	100 15	113 14
- Antar Propinsi/ <i>Between Province</i>	100 00	108 50	117 68
7 Impor/ <i>Import</i>	100 00	102 24	109 00
- Antar Negara/ <i>Between Country</i>	100 00	103 60	109 00
- Antar Propinsi/ <i>Between Province</i>	100 00	101 83	109 00
P D R B / G R D P	100 00	110 67	120 53

*) Angka Diperbaiki/*Revised figures***) Angka Sementara/*Preliminary figures*